

## Efektivitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Kemampuan Membina Hubungan (*Self Relationship*) Berbasis Teknologi Informasi (Studi Pada Peserta Didik di Kelas XI IPA 1 SMAN 2 Batang Anai)

Hafifah Madaniah<sup>1</sup>, Helma<sup>2</sup>, Rahma Wira Nita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [hafifahmadaniah46@gmail.com](mailto:hafifahmadaniah46@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya kecerdasan emosi dalam kemampuan membina hubungan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menggambarkan kemampuan membina hubungan peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) Menggambarkan kemampuan membina hubungan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, (3) Mengetahui efektivitas program pengembangan kecerdasan emosi dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan berbasis teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen Lokasi penelitian ini di SMAN 2 Batang Anai. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 224 orang, sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu persentase dan uji Ancova. Hasil penelitian (1) Tingkat kemampuan membina hubungan kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan tergolong rendah, (2) Gambaran tingkat kemampuan membina hubungan setelah diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen dikategorikan tinggi, (3) Program pengembangan membina hubungan berbasis TI signifikan meningkatkan kemampuan membina hubungan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru bimbingan konseling untuk dapat menggunakan program pengembangan *Self Relationship* pada peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada setting yang lebih beragam / luas.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosi, Membina Hubungan, Peserta Didik

### Abstract

This research is motivated by several factors, one of which is the low level of emotional intelligence in the ability to build relationships. The aims of this study are: (1) Describe the ability to build student relationships before being given treatment in the experimental group and control group, (2) Describe the ability to foster student relationships after being given treatment in the experimental group, (3) Determine the effectiveness of the emotional intelligence development program in improve the ability to build relationships based on information technology. This study uses a quantitative approach, the type of experimental research. The location of this research is at SMAN 2 Batang Anai. The population of this study is 224 people, the sample in this study uses random sampling. The data analysis technique used is the percentage and Ancova test. The results of the study (1) The level of ability to build relationships between the control and experimental groups before being given treatment is low, (2) The description of the level of ability to build relationships after being given treatment for the

experimental group is categorized as high, (3) The development program for developing relationships based on IT significantly increases the ability to build relationships learners. Based on the results of this study, it is recommended that counseling guidance teachers be able to use Self Relationship development programs for students. Further researchers are advised to conduct research in a wider variety of settings.

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Building Relationships, Students*

## PENDAHULUAN

Manusia telah dianugerahi kecerdasan yang luar biasa dari Sang Pencipta yang dibawanya sejak ia lahir ke muka bumi ini. Setiap individu yang lahir di muka bumi ini diberikan kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan tersebut akan terus berkembang dan meningkat sejalan dengan proses belajar yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Akhirin (2013:2) kecerdasan yang dimiliki oleh manusia merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang menjadikannya salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan itulah manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses berpikir dan berjalan secara terus menerus

Perkembangan zaman terus meningkat dari waktu ke waktu. Terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut menuntut manusia untuk lebih mengenal dan beradaptasi dengan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang sangat besar bagi manusia.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Adiansah, dkk (2019:50) Dunia saat ini telah memasuki era industry 4.0 yang ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi. Pada era ini semuanya sudah menggunakan teknologi digital dan internet. Penggunaan digital atau internet biasanya lebih banyak digunakan oleh remaja. Remaja pada saat ini sering disebut dengan generasi Z, di mana remaja saat ini lebih sering menggunakan media digital daripada bersosialisasi dengan lingkungannya karena ia tumbuh dalam lingkungan yang serba digital.

Menurut Zhafira (2018:502) Remaja sebagai generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang semuanya sudah serba digital. Pada saat ini semua orang dituntut untuk bisa dalam menggunakan teknologi informasi, terlebih lagi dalam masa covid19 yang masyarakat terlebih banyak menggunakan *gadget* untuk berbagi informasi begitu juga dengan remaja yang sekolahnya menggunakan *gadget* untuk belajar.

Oleh karena itu sangat diperlukan kecerdasan emosional dalam membina hubungan agar dapat menyeimbangi perkembangan teknologi yang semakin lama semakin bertambah canggih terutama bagi remaja di era yang semuanya menggunakan digital.

Menurut Goleman 1995 (Helma, 2001:25) Kecerdasan emosional memiliki lima dimensi salah satunya adalah membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, keberhasilan seseorang dalam kepribadianya. Orang yang baik dalam membina hubungan akan sukses dalam pergaulannya dengan siapapun.

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk dapat mengelola emosi orang lain, sehingga terciptanya keterampilan sosial yang tinggi dan dapat membuat pergaulan seseorang menjadi bagus dan luas. Pada saat ini beberapa masalah yang berkaitan dengan membina hubungan

dikalangan remaja yaitu ketika di sekolah, banyak dari remaja yang tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya seperti ketika temannya yang sedang kesulitan dalam memahami pelajaran dan juga banyak dari remaja tersebut yang sering menggunakan bahasa-bahasa yang tidak seharusnya remaja ucapkan.

Berdasarkan observasi sesuai dengan pengalaman PPLBK sekolah yang dilakukan pada bulan November 2021 di SMAN 2 Batang Anai peneliti menemukan bahwa adanya peserta didik yang masih belum memiliki sikap tenggang rasa terhadap orang lain, adanya peserta didik yang belum dapat menyelesaikan konflik dengan teman sebayanya dan juga masih adanya peserta didik yang belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain. Program BK yang ada di sekolah juga belum mencakup yang ada tentang kemampuan peserta didik dalam meningkatkan membina hubungan. Program yang selama ini digunakan oleh guru BK hanya sekedar dalam bentuk bimbingan kelompok atau konseling kelompok yang itu terkadang guru BK tidak menjalankan program yang sudah ada.

Berdasarkan rekomendasi dari penelitian sebelumnya (Gusri 2021) mengenai sebuah rancangan program pengembangan kemampuan membina hubungan (*Self Relationship*) berbasis teknologi informasi dan untuk diuji keefektifannya.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Program Pengembangan kecerdasan emosi dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan (*self relationship*) berbasis teknologi informasi studi peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 2 Batang Anai.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (Putu,dkk 2018:2) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendali. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Ridwan (2010:72) Data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai jarak yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diintervalkan dalam penelitian ini yaitu data peserta didik tentang membina hubungan dengan orang lain di SMAN 2 Batang Anai.

Data dikumpulkan melalui angket, Menurut Widoyoko,(2016:33) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna data yang telah terkumpul akan di analisis dengan menggunakan analisis presentase yang digunakan untuk mengungkap apa yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif dan diolah dengan teknik persentase. Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 adapun untuk jawaban penelitian nomor 2, pengelolaan data dilakukan dengan teknik ANCOVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan *variable* penelitian ini maka deskripsi hasil data dalam penelitian ini adalah efektivitas program pengembangan kecerdasan emosi dalam meningkatkan kemampuan membina hubungan berbasis teknologi informasi studi peserta didik di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Batang Anai.

### Deskripsi hasil awal (*Pre-test*) dan *post-test* Peserta Didik Sebelum diberikan Perlakuan

Langkah yang dilakukan setelah meneliti data kelompok eksperimen adalah memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes instrument kecerdasan emosional yang berbentuk pilihan ganda mencakup tentang materi kecerdasan emosional yang lebih berfokus kepada kemampuan membina hubungan (*Self Relationship*) yang dikerjakan oleh 26 siswa kelas XI IPA 1 dan 26 siswa kelas XI IPA 2.

Hasil rangkuman *pre-test* kelas XI IPA 1 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPA 2 (kelompok kontrol) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Table 1. Hasil tes awal (*Pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata
1.	X IPA 1 (kelas Eksperimen)	26	18,00
2.	X IPA 2 (kelas Kontrol)	26	20,346
	Total	52	38,346

Dari hasil perhitungan *statistic*, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 18,00 (delapan belas koma nol nol) dan 20,346 (dua puluh koma tiga ratus empat enam).

### Deskripsi Hasil Setelah Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

#### a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan perlakuan kepada kelas eksperimen yaitu pada kelas XI IPA 1. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu pemberian layanan dalam bentuk program tentang kecerdasan emosi yang berfokus pada membina hubungan (*Self Relationship*).

Hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum memberikan perlakuan adalah menyiapkan program layanan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru BK di SMAN 2 Batang Anai. Setelah itu peneliti menyiapkan program layanan yang akan diberikan kepada peserta didik dan juga menentukan waktu pelaksanaan pemberian layanan. Peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik sebanyak 2 kali pertemuan melalui sosial media (WA Group), masing- masing waktunya 1x45 menit.

Dalam pemberian layanan melalui WA Group tersebut peneliti memberikan layanan berbentuk *video youtube* atau *power point* lalu peneliti meminta peserta didik tersebut untuk menonton atau melihat serta memahami layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik tersebut. Lalu peneliti meminta peserta didik untuk membuat nama yang sudah melihat layanan tersebut.

#### b. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol (kelas XI IPA 2) peneliti tidak memberikan perlakuan program layanan dikarenakan peneliti ingin melihat perbandingan skor antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

### Deskripsi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Setelah Diberikan Perlakuan

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui penggunaan metode eksperimen terhadap kecerdasan emosi peserta didik tentang membina hubungan yang dicapai oleh kelompok eksperimen. .

Berikut adalah rangkuman hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Table 2. Hasil Tes Akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.**

No	Kelas	Jumlah kelas	Rata-rata
1.	XI IPA 1 ( eksperimen)	26	20,885
2.	XI IPA 2 ( control)	26	20,346
Total		52	41,346

Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 20,885 (dua puluh koma delapan ratus delapan puluh lima) dan 20,346 (dua puluh koma tiga ratus empat puluh enam).

### Uji Analisis Data

#### a. Uji Ancova

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebagaimana digambarkan berikut ini.

Hasil ANCOVA skor Membina Hubungan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: *postest*

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	12.636 <sup>a</sup>	2	6.318	3.305	.045
Intercept	315.037	1	315.037	164.797	.000
<i>Pre_test</i>	8.867	1	8.867	4.638	.036
<i>kelompok</i>	8.811	1	8.811	4.609	.037
Error	93.672	49	1.912		
Total	22206.000	52			
Corrected Total	106.308	51			

a. R Squared = ,119 (Adjusted R Squared = ,083)

b. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan tabel di atas ternyata terdapat perbedaan antara skor *post-test* eksperimen dengan skor *post-test* kelompok kontrol yang signifikan pada 0,037, setelah mengontrol skor *pre-test* sebagai *covariate*. Ini berarti bahwa perlakuan efektif meningkatkan kemampuan membina hubungan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F kelompok yang lebih kecil dari 0,050.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa hasil kecerdasan emosi dalam membina hubungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam *pre-test* diperoleh rerata 18,00 dengan nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 9, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai rerata 20,346 dengan nilai tertinggi yaitu 23 dan nilai terendah yaitu 16.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa hasil kecerdasan emosi dalam membina hubungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam *post-test* diperoleh rerata 20,885 dengan nilai tertinggi 23 dan untuk nilai terendah yaitu 18, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai rerata 20,346 dengan nilai tertinggi yaitu 23 dan nilai terendah yaitu 16.

Dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil kecerdasan emosi dalam membina hubungan pada kedua kelompok di atas, maka diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil kecerdasan emosi dalam membina hubungan pada kelompok eksperimen lebih besar atau meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa layanan.

Hasil penelitian ini bahwa program pengembangan kecerdasan emosi dalam membina hubungan secara signifikan efektif meningkatkan kecerdasan emosi dalam membina hubungan peserta didik. Kecerdasan emosi dalam membina hubungan sebelum diberi perlakuan sedang tetapi setelah diberi perlakuan ternyata kecerdasan emosi dalam membina hubungan kelompok eksperimen meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi dalam aspek membina hubungan diperoleh dari lingkungan yang kondusif. penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi dalam aspek membina hubungan dapat meningkat melalui layanan program yang diberikan.

Pada dimensi membina hubungan dengan orang lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan layanan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa selain suasana, durasi waktu dan sarana untuk memberikan perlakuan layanan ini mendukung, sehingga semua rencana dapat berjalan atau terlaksana dengan baik.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan penggunaan eksperimen kecerdasan emosi dalam kemampuan membina hubungan peserta didik memberikan pengaruh baik terhadap kelas XI IPA 1 SMAN 2 Batang Anai.

Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,037 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050 yang sudah ditetapkan, selain itu, juga dapat terlihat perbedaan antara nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 18,00 meningkat menjadi 20,885 sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yaitu dari 20,346 menjadi 20,346.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiansah, W., Setiawan, E., Nurdini, W., & Hery, K. 2019. Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47–60.
- Akhirin. 2013. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual melalui Rukun Iman dan Rukun Islam. *Jurnal Terbawai*, 10(2).
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Helma, 2001. *"Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Menengah"*. Tesis. Bimbingan dan Penyuluhan. Fakultas Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar